

**Dukungan Sosial Warga Binaan di Lembaga
Pemasyarakatan Kelas IIB Sleman**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun Oleh:

Alcyva Anindita Aisha Putri

NIM 21102050019

Pembimbing

Khotibul Umam., M.Si.

NIP. 198805032019031014

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2025

SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Mansa Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-498/Un.02/DD/PP.00.9004/2025

Tugas Akhir dengan judul : **DUKUNGAN SOSIAL WARGA BINAAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIB SLEMAN**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **ALCYVA ANINIDITA AISHA PUTRI**
Nomor Induk Mahasiswa : **21102050019**
Telah diujikan pada : **Jumat, 07 Maret 2025**
Nilai ujian Tugas Akhir : **A-**

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Khorul Ummat, M.Si
SIGNED

Valid ID: 60807060234d



Pengaji I
Dr. H. Zaimudin, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6080611477ad



Pengaji II
Dr. Asop Jahidin, S.Ag., M.Si
SIGNED

Valid ID: 60806043d98d



Yogyakarta, 07 Maret 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Arif Mufahhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 601111d4a3d4d

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:


Nama : Alcyva Anindita Aisha Putri
NIM : 21102050019
Judul Skripsi : Dukungan Sosial Warga Binaan di Lembaga
Pemasyarakatan Kelas IIB Sleman

sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing


Khotibul Umam, M.Si.
NIP. 198805032019031014

Yogyakarta, 27 Februari 2025

Mengetahui
Ketua Prodi


Muhammad Izzul Haq, S.Sos., M.Sc.
NIP. 198108232009011007

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alcyva Anindita Aisha Putri
NIM : 21102050019
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“DUKUNGAN SOSIAL WARGA BINAAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIB SLEMAN”** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarism dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan menggunakan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 27 Februari 2025

Yang menyatakan,



SEPLUH RIBU RUPAH
METERAI
TELEFON
ECD1FAMX185353491

Alcyva Anindita Aisha Putri

NIM. 21102050019

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alcyva Anindita Aisha Putri
Tempat/Tanggal Lahir : Sragen, 20 Mei 2002
NIM : 21102050019
Jurusan/Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Alamat : Jl.Abimanyu No.26, Krikilan, Sariharjo,
Ngaglik,Sleman, DIY, 55581

Dengan ini menyatakan bahwa pasphoto yang disertakan pada ijazah saya memakai **Kerudung/Jilbab** adalah atas kemauan saya sendiri dan segala konsekuensi/risiko yang dapat timbul di kemudian hari adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk melengkapi salah satu prasyarat dalam mengikuti Ujian Tugas Akhir pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan agar yang berkepentingan maklum.

Yogyakarta, 27 Februari 2025
Yang membuat pernyataan,



10000
METERAI
TEMPEL
E7 115AMX185353192

Alcyva Anindita Aisha Putri
NIM. 21102050019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan dengan rasa syukur dan juga rasa terimakasih kepada:

1. Diri saya, atas dedikasinya dalam perjuangan melewati tahap demi tahap dalam menyelesaikan skripsi ini. Seluruh jerih payah dan perjuangan ini semoga memberikan hasil yang bermanfaat untuk diri sendiri dan juga orang-orang sekitar dimasa yang akan datang.
2. Orang tua tercinta. Yang memberikan doa, motivasi, support dan harapan serta penghargaan tiada batas dan tiada lelah. Semua jerih payah dan pengorbanan kedua orang tua menjadi sumber motivasi untuk perjalanan hidup yang salah satunya dengan menyelesaikan skripsi ini.
3. Almamater tercinta, dari prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tempat menimba segala pengetahuan dan pengalaman yang berharga, dan terima kasih diucapkan untuk seluruh dosen, staf dan teman-teman yang mendukung dan kebersamai selama masa studi.

Adanya skripsi ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu dan menjadi bukti pengabdian dalam menjalani perjalanan akademik di UIN Sunan Kalijaga.

MOTTO

“Pada akhirnya ini semua hanyalah permulaan”

-Nadin Amizah-

“Hidup bukan saling mendahului, bermimpilah sendiri-sendiri”

-Baskara Putra-

“Jangan takut, santai saja, fokus pada yang kamu tuju, nikmati prosesnya, rasa takut yang kamu pikirkan itu hanya bertahan 1-2 jam, nantinya juga lewat. Jangan takut buat mencoba semua, mumpung masih muda coba untuk berprogres setiap harinya”

-Asep Gunawan-

“Natus Vincere”

-Terlahir untuk Menang-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penelitian skripsi berjudul “Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan: Studi Kasus di Lapas Kelas IIB Sleman” dengan tujuan untuk memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1) dapat terselesaikan. Penulis mengucapkan terimakasih kepada segala pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yaitu:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Dosen Pembimbing Akademik yang memberikan arahan dan saran selama perkuliahan berlangsung
3. Bapak Muhammad Izzul Haq, S.Sos., M.Sc. selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Bapak Khotibul Umam, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak Kelik Sulistyanto selaku Kepala Lapas Kelas IIB Sleman yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini.

6. Bapak Ady Saputra, A.Md. IP. Selaku Kepala Seksi Binadik dan Giatja Lapas Kelas IIB Sleman yang memberikan ijin atas penelitian dan juga arahan dalam kemudahan penelitian
7. Seluruh Dosen Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang memberikan ilmu pengetahuan selama menempuh pendidikan di bangku perkuliahan.
8. Seluruh Warga Binaan Pemasyarakatan yang telah berkenan untuk menjadi Informan Penelitian ini, semoga selalu diberikan perlindungan, dan keberkahan dalam hidup.
9. Kepada Papa Han dan Mama Ani, support system terbaik dan panutanku. Terimakasih selalu berjuang dalam mengupayakan yang terbaik untuk penulis. Yang mampu mengantarkan penulis hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
10. Kakak Dimas Alvin dan Adik Alfitra Fauzanie tercinta, yang mensupport penuh masa studi penulis dalam setiap tahapnya.
11. Sahabat-sahabatku Dhea Annisa, Eva Putri, dan Afifah Azzahra yang menemani penulis dan mensupport dalam penelitian
12. Sahabat-sahabatku grup Orpuy (Titantri, Belsky, Shebii, Etmin, Mar'ah dan Faraa) yang kebersamai penulis dalam setiap tahap perkuliahan, semoga diberikan kelancaran dalam penyelesaian studi dan sukses dimasa mendatang.
13. Teman-teman PPS Lapas Kelas IIB Sleman 2024 (Hanif, Faisal, Syafira, Fara dan Meisi)yang telah kebersamai penulis dalam penelitian

14. Teman-teman KKN 124 Dusun Planjan (Jasmine, Nabila, Majid, Sasa, Ana, Qika, Zuhda, Yuris dan Jalal) yang juga memberikan support secara langsung dan virtual untuk menyelesaikan skripsi ini.
15. Rekan-rekan dan staff Magang Merdeka BRIN Jakarta yang memberikan support dalam skripsi ini untuk terus menjadi lebih baik dalam kepenulisan dan karya tulis.
16. Rekan seperjuangan Angkatan 2021 Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang memberikan dukungan dan dorongan kepada penulis sehingga skripsi dapat terselesaikan.

Penulis menyadari adanya keterbatasan yang dimiliki sehingga penelitian ini masih terbelang jauh dari kata sempurna. Oleh karenanya, peneliti terbuka atas saran, kritik, opini demi kesempurnaan penelitian ini. Semoga penelitian ini membawa manfaat bagi peneliti dan juga pembaca,

Wassalamu 'alaikum wr.wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Lapas merupakan organisasi untuk mengelola program rehabilitasi bagi warga binaan pemasyarakatan dengan tujuan untuk membantu integrasi warga binaan agar dapat hidup normal ketika kembali dimasyarakat. Tantangan yang bermunculan seperti stigma pada narapidana, memberikan efek sulit bagi narapidana untuk reintegrasi kembali di masyarakat. Dukungan sosial yang diberikan oleh lembaga juga perlu perhatian tidak hanya sebatas sarana dan prasarana yang diberikan melainkan keserasian antara layanan dan program agar tercapai tujuan pemasyarakatan. Bertujuan untuk melihat dan mengetahui dukungan sosial terhadap warga binaan luar domisili DIY serta menganalisis bagaimana dukungan sosial yang diberikan kepada warga binaan pemasyarakatan di Lapas kelas IIB Sleman. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan melibatkan empat informan utama dan dilengkapi dengan delapan informan pendukung sehingga keseluruhan informan berjumlah sebelas orang. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial yang diberikan oleh pihak Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Sleman kepada warga binaan diberikan sama dan tidak dibedakan dengan warga binaan lainnya. Keempat aspek dukungan sosial didapat warga binaan selain dari lembaga, juga didapat dari sesama warga binaan dan juga dari kerabat maupun keluarga dari warga binaan itu sendiri. Dukungan sosial yang didapatkan warga binaan seperti adanya perhatian, merasa didengarkan dan dianggap keberadaannya, diberikan dukungan material berupa pengiriman uang elektronik, diberikan premi, diberikan informasi terkait hak-hak mereka selaku warga binaan, diberikan berbagai layanan dan program-program dengan menyesuaikan aturan yang berlaku di lembaga demi kenyamanan dan keamanan baik pihak lembaga, warga binaan maupun keluarga.

Kata Kunci : Dukungan Sosial, Warga Binaan Pemasyarakatan, Lapas Kelas IIB Sleman.

DAFTAR ISI

SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian	6
1. Manfaat Teoritis	6
2. Manfaat Praktis	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Landasan Teori	17
G. Metode Penelitian.....	26
BAB II	34
GAMBARAN UMUM	34
A. Profil Lembaga.....	34
B. Kondisi Geografis	36
C. Visi Misi, Tujuan dan Fungsi	37
D. Pendanaan dan Landasan Hukum	39

E. Susunan Pengurus/Organisasi	40
F. Program dan Aktivitas Lembaga.....	42
G. Profil Subjek	47
BAB III.....	50
DUKUNGAN SOSIAL WARGA BINAAN DI LEMBAGA	
PEMASYARAKATAN KELAS IIB SLEMAN	50
A. Dukungan Sosial pada Warga Binaan Pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Sleman	51
1. Dukungan Sosial Emosional	54
2. Dukungan Sosial Instrumental	58
3. Dukungan Sosial Informasional	63
4. Dukungan Sosial Persahabatan	73
B. Analisis Dukungan Sosial Terhadap Warga Binaan di Lapas Kelas IIB Sleman	83
BAB IV	88
PENUTUP.....	88
DAFTAR PUSTAKA.....	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN	98

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Table 1.1 Tabel Informan Penelitian	29
Tabel 2.1 Papan Jumlah Hunian Lapas Kelas IIB Sleman.....	47
Tabel 3.1 Hasil Wawancara Informan Penelitian	76



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Data Jumlah Narapidana per-15 Januari 2025	2
Gambar 1.2 Lapas Kelas IIB Sleman	35
Gambar 1.3 Letak Geografis LP Kelas IIB Sleman	36
Gambar 1.4 Struktur Organisasi LP Kelas IIB Sleman	41
Gambar 1.5 Warga Binaan Pekerja Meubel	68



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

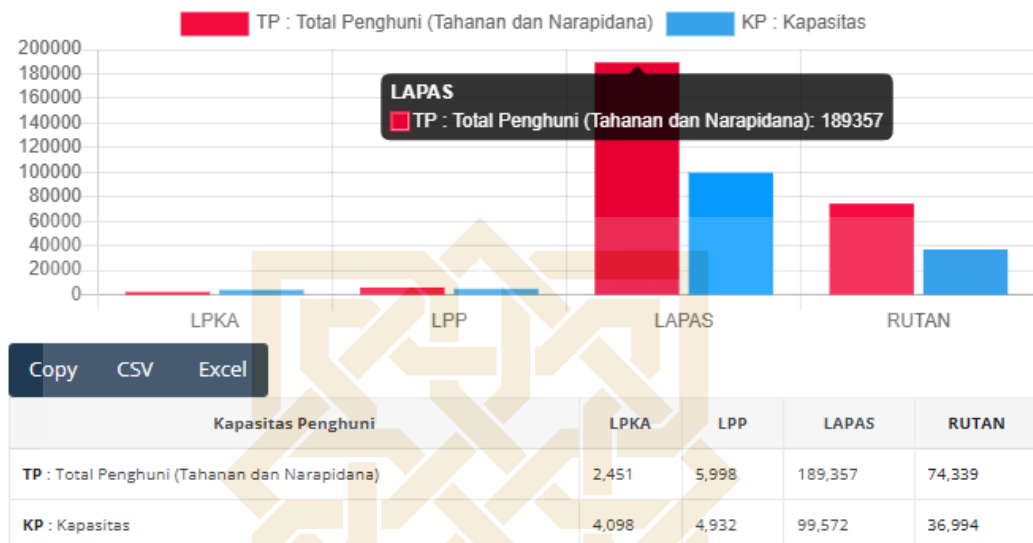
Lembaga Pemasyarakatan atau LAPAS merupakan organisasi untuk mengelola program- program rehabilitasi bagi warga binaan pemasyarakatan atau WBP. Program- program pembinaan ini memiliki tujuan membantu integrasi warga binaan pemasyarakatan agar dapat hidup normal ketika kembali di masyarakat. Program- program ini merupakan cara dari lembaga untuk memberikan dukungan sosial kepada warga binaan pemasyarakatan. Tentunya juga ini merupakan bentuk tanggung jawab lembaga pemasyarakatan selain kegiatan penahanan, dan pengawasan, lembaga juga berkewajiban untuk memberikan pembinaan sebagai bentuk dukungan sosial kepada WBP.

Pada saat ini *statement* bermunculan mengenai pemberian amnesti kepada 44.000 Narapidana di Indonesia dijanjikan oleh Presiden pada awal tahun 2025. Hal ini merupakan langkah awal dari presiden untuk mengatasi *over capacity* pada Lembaga Pemasyarakatan (Lapas).¹ Jumlah tahanan dan narapidana per 21 Januari 2025 berdasarkan data Ditjen Pas berjumlah 189.357 orang.²

¹ Anglicamozes, “Kebijakan Baru Prabowo: Ribuan Penjara Kosong, Apakah Solusi atau Kontroversi?,” Kompasiana.com, <https://www.kompasiana.com/anglicamozes8384/677e723d34777c379c4c6fc3/kebijakan-baru-prabowo-ribuan-penjara-kosong-apakah-solusi-atau-kontroversi.>, diakses pada 8 Januari 2025,

² Direktorat Jendral Pemasyarakatan, Data Statistik “Jumlah Penghuni Pemasyarakatan,” diakses 21 Januari 2025, <https://sdppublik.ditjenpas.go.id/analisa/jumlah-penghuni>.

Gambar 1.1 Data Jumlah Narapidana per-15 Januari 2025



Sumber : website dijenpas, <https://sdppublik.ditjenpas.go.id/analisa/jumlah-penghuni>, diakses pada 15 Januari 2025

Dengan tingginya angka warga binaan pemasyarakatan tersebut menyebabkan lembaga harus siap untuk memaksimalkan pelayanan kepada warga binaan pemasyarakatan di Lapas. Tentunya dalam memberikan pelayanan, seringkali lembaga pemasyarakatan mengalami berbagai tantangan dalam pemberian pelayanan. Salah satu tantangannya adalah stigma terhadap Narapidana yang masih terus ada di masyarakat. Stigma yang muncul dan melekat pada Narapidana memberikan efek sulit terhadap warga binaan pemasyarakatan sendiri untuk dapat reintegrasi kembali di masyarakat ketika sudah menyelesaikan masa pidananya di Lapas. Lembaga terus memberikan upaya program-program dukungan sosial yang sesuai terhadap Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP). Apabila dukungan sosial melalui bentuk layanan maupun program berjalan baik, hal ini tentu berdampak positif kepada warga binaan pemasyarakatan yang

mengalami gangguan psikis dan fisik selama berada di Lapas. Sebaliknya, pelayanan dan program dukungan sosial yang buruk dan tidak tepat sasaran, dapat meningkatkan gangguan fisik dan psikis di kalangan narapidana maupun tahanan karena kondisi yang terbatas. Tentunya sistem pemasyarakatan berfungsi untuk menyiapkan warga binaan pemasyarakatan agar dapat berintegrasi secara sehat di masyarakat, sehingga dapat kembali sebagai anggota di masyarakat yang bertanggung jawab³.

Faktor- faktor ketidaksesuaian pelayanan maupun program dukungan sosial di Lapas dapat disebabkan beberapa hal seperti overkapasitas, tidak terpenuhinya tenaga yang profesional di bidangnya, kekurangan Sumber Daya Manusia (SDM), dan juga pendanaan yang terbatas.⁴ Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Sleman merupakan salah satu Lembaga yang sesuai pada Pasal 2 UU No.12 Tahun 1995 melaksanakan pembinaan baik kepribadian maupun pembinaan kemandirian. Lapas ini merupakan lembaga bagi tahanan dan narapidana yang melakukan tindak pidana di wilayah hukum kabupaten Sleman. Melalui hasil observasi awal, menunjukan bahwa seluruh warga binaan diberikan hak- haknya untuk pembinaan kepribadian dan kemandirian, juga dengan hak lain seperti pelayanan dukungan sosial secara langsung maupun tidak langsung.

³ Doris Rahmat, Santoso Budi NU, Widya Daniswara, "Fungsi Lembaga Pemasyarakatan Dalam Pembinaan Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan" 3, no. 2 (September 2021), <https://doi.org/10.37631/widyapranata.v3i2.423>.

⁴ Rindyani Kartika Sari, "Analisis Kualitas Pelayanan Kesehatan Bagi Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kota Malang," Skripsi (Malang: Jurusan Administrasi Publik Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Islam Malang) diakses pada 18 Juli 2022, 7, dari <http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/5035>.

Pada observasi pra-penelitian ditemukan bahwa warga binaan pemasyarakatan yang kurang mendapatkan dukungan sosial baik dari pihak lembaga, masyarakat dan terutama dari keluarga akan cenderung lebih menunjukkan gejala stress seperti mudah tersinggung. Narapidana yang kesulitan dalam penerimaan diri, sering melamun, gelisah dan kesepian biasanya dikarenakan kebutuhan fisik dan emosional dari keluarga kurang dan/atau tidak sesuai.⁵ Banyak juga dilihat di masyarakat bahwa mantan narapidana mengalami kesulitan dalam beradaptasi serta bersosialisasi di masyarakat akibat adanya berbagai stigma negatif.⁶ Memasukan pelanggar hukum ke penjara atau lembaga pemasyarakatan akan menimbulkan bahaya-bahaya sekunder seperti prisonisasi dan stigmatisasi. Prisonisasi merupakan proses belajar sosial yang berakibat terkontaminasinya mental penghuni dengan nilai yang ada di penjara termasuk juga penurunan harga diri manusia, sedangkan stigmatisasi merupakan pemberian label negatif oleh masyarakat kepada pelanggar hukum tersebut.⁷ Hal tersebut diperkuat dengan hasil pra penelitian yang mana banyak warga binaan pemasyarakatan yang cenderung mudah mengeluh dan stress akibat tidak bisa mendapatkan dukungan sosial dari keluarga secara langsung maupun tidak langsung.

⁵ Grace Ayunita Batara dan Sri Aryanti Kristianingsih, "Hubungan Dukungan Sosial dengan Kesepian pada Narapidana Dewasa Awal Lajang," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20, no. 1 (5 Februari 2020): 187, <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i1.797>.

⁶ Siti Warniyanti, "Pentingnya Layanan Konseling Berbasis Kesehatan Mental di Lembaga Pemasyarakatan," *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling* 2, no. 3 (21 November 2017): 32, <https://doi.org/10.23916/08421011>.

⁷ Regisda Machdi, "Bagaimana Hidup Saya Setelah Ini? Aspirasi Masa Depan Narapidana Ditinjau dari Perspektif Kepemudaan," *Jurnal Studi Pemuda* 2, no. 1 (21 Juni 2016): 63, <https://doi.org/10.22146/studipemudaugm.32056>.

Berkaitan dengan masalah diatas, yang berkaitan erat dengan permasalahan diatas adalah mengenai pemberian dukungan sosial kepada warga binaan pemasyarakatan oleh lembaga pemasyarakatan atau yang terkait baik kepada narapidana yang masih dalam masa tahanan ataupun yang akan kembali ke kehidupan di masyarakat. Maka dari itu, dukungan sosial yang diberikan oleh lembaga perlu diperhatikan tidak hanya sebatas sarana prasarana yang ditingkatkan tetapi juga keserasian antara layanan dan program yang diberikan kepada warga binaan yang ada di lembaga. Lembaga sebagai tempat rehabilitasi perlu memberikan pelayanan dukungan sosial seperti kegiatan seminar, pemberian konseling, pembinaan kerja, pembinaan kerohanian dan pemberian layanan lainnya sesuai dengan kebutuhan warga binaan pemasyarakatan agar tercapai tujuan-tujuan pemasyarakatan sesuai peraturan yang ada.

Melalui hasil pra penelitian juga ditemukan beberapa fenomena warga binaan pemasyarakatan dengan kategori luar domisili dan kurang mendapat dukungan sosial eksternal baik keluarga maupun teman cenderung lebih terlihat banyak mengalami gangguan psikis seperti susah tidur, stress berlebih, kecemasan, dll dibandingkan warga binaan pemasyarakatan yang mendapatkan dukungan sosial langsung dari keluarga maupun teman.

Penelitian ini dilakukan sebagai syarat pemenuhan tugas akhir Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial. Pada permasalahan pemberian dukungan sosial bagi warga binaan pemasyarakatan atau WBP, dapat ditinjau dari perspektif Ilmu Kesejahteraan Sosial. Pekerja Sosial Forensik yang mana merupakan profesi utama pada keilmuan ini memiliki tujuan yang selaras dengan Lembaga untuk

memberikan pelayanan sosial termasuk dukungan sosial terhadap warga binaan pemasyarakatan agar dapat kembali ke masyarakat. Dengan mengetahui peranan dukungan sosial bagi warga binaan pemasyarakatan, hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memberi kontribusi pada pengembangan ilmu kesejahteraan sosial yakni mengenai dukungan sosial, akan tetapi juga dapat memiliki dampak nyata dalam pengembangan pelayanan maupun program di lembaga pemasyarakatan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana dukungan sosial pada warga binaan pemasyarakatan di Lapas Kelas IIB Sleman?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui dukungan sosial pada warga binaan pemasyarakatan di Lapas Kelas IIB Sleman.

D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi akademik dalam kajian mengenai dukungan sosial dan juga terkait dengan pekerja sosial koreksional di Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pekerja sosial koreksional memiliki peran dalam pemberian rekomendasi untuk diversi berdasarkan hasil yang didapat, melakukan pendampingan, pembimbingan dan pengawasan terhadap warga

binaan pemasyarakatan melalui program atau layanan yang diberikan.⁸

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk semua pihak diantaranya

- a. Bagi peneliti hasil penelitian diharapkan dapat menjadi manfaat untuk seluruh lapisan masyarakat, khususnya untuk peneliti yang menjadikan penelitian ini sebagai pengalaman dan sarana pengaplikasian pemahaman teori selama perkuliahan secara umum dan dalam teknik pengkajian dan memberikan pemahaman.
- b. Bagi Universitas diharapkan penelitian ini dapat menambah bahan bacaan dari sekian banyak bahan bacaan yang ada, selain itu dapat menjadi literatur bagi mahasiswa secara umum dan bagi mahasiswa Ilmu Kesejahteraan Sosial secara khusus.
- c. Bagi masyarakat diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi keilmuan atau peneliti lain yang memiliki pandangan tema yang sejalan atau sama namun dengan sudut pandang yang berbeda.

⁸ Adhani Wardianti dan Cahyo Budi Santoso, "Praktek Pekerja Sosial Koreksional Pada Sistem Peradilan Anak," *Jurnal Ilmu Pekerjaan Sosial*, vol.2 no. 1 (31 Desember 2023): hlm.31.

E. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka merupakan bagian dari upaya seorang peneliti untuk mendapatkan dan mengumpulkan data atau informasi yang serupa dengan peraturan ketetapan, karya ilmiah atau sumber-sumber referensi lain.⁹ Pada penelitian ini mengenai Dukungan Sosial Warga Binaan Pemasyarakatan di Lapas Kelas IIB Sleman menjadi penelitian pertama. Berikut terdapat penelitian yang serupa dengan penelitian ini sebagai berikut;

Penelitian pertama merupakan Jurnal artikel yang ditulis oleh Hasanuddin dan Khairuddin berasal dari Jurnal magister Psikologi UMA yang *published* pada tahun 2021. Pada jurnal berjudul “ Dukungan Sosial, Penyesuaian Diri dan Kesejahteraan Psikologis pada Siswa SMA Negeri 2 Binjai Students ” menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional dan data yang diperoleh dianalisis menggunakan software SPSS versi 21. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan pengaruh positif dukungan sosial dan penyesuaian diri terhadap kesejahteraan psikologis. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien determinan (R^2) + 0,545, koefisien F- 268,176 dengan $P=0,000 < 0,05$ yang berarti ada pengaruh positif antara dukungan sosial dan penyesuaian diri terhadap kesejahteraan psikologis. Dibuktikan juga bahwa sumbangan efektif dukungan

⁹ Anita Ayu Cahyaningrum, *Fungsi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (Lksa)*, Skripsi (Yogyakarta : Jurusan IKS,2023), hlm.8.

sosial dan penyesuaian diri secara bersamaan terhadap kesejahteraan psikologis sebesar 54,5%.

Penelitian kedua merupakan jurnal artikel oleh Devin Mahendika dan Saut Gracer Sijabat yang terbit di Jurnal Psikologi dan Konseling *West Science* tahun 2023, dengan judul Pengaruh Dukungan Sosial, Strategi Coping, Resiliensi dan Harga Diri terhadap Kesejahteraan Psikologis Siswa SMA di Kota Sukabumi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain survey lintas seksional untuk meneliti hubungan satu sub dengan sub lainnya. Hasil penelitian ini antara lain terdapat korelasi positif yang signifikan antara dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis, dukungan sosial juga ditemukan sebagai prediktor yang signifikan terhadap kesejahteraan psikologis, yang disimpulkan bahwa dukungan sosial yang tinggi terhadap individu berhubungan dengan tingkat kesejahteraan sosial yang tinggi juga. Dari penelitian ini juga ditemukan bahwa dukungan sosial, strategi coping, ketahanan dan harga diri merupakan prediktor yang signifikan dari kesejahteraan psikologis pada siswa SMA di Sukabumi. Yang mana keempat aspek diatas memiliki pengaruh langsung yang positif terhadap kesejahteraan psikologis, sedangkan strategi coping memiliki pengaruh langsung negatif terhadap kesejahteraan

psikologis, strategi koping sebagai memediasi hubungan antara dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis.¹⁰

Dari kedua penelitian diatas memiliki persamaan dengan topik yang dibahas yaitu mengenai dukungan sosial dan juga kesejahteraan psikologis. Fokus keduanya juga untuk melihat bagaimana pengaruh antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologi pada individu. Sementara untuk perbedaan dengan penelitian ini adalah keduanya menggunakan metode penelitian kuantitatif, kedua penelitian juga berbeda dalam objek penelitian.

Penelitian ketiga merupakan skripsi yang ditulis oleh Mutia Rahmi seorang mahasiswi program studi psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020. Pada skripsi berjudul “Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Kesejahteraan Psikologis pada Narapidana Remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas IIB Banda Aceh” penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik korelasi yang mencari hubungan dukungan sosial keluarga dengan kesejahteraan psikologis. Hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan kesejahteraan psikologis pada narapidana remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Banda Aceh, dengan

¹⁰ Devin Mahendika dan Saut Gracer Sijabat, “Pengaruh Dukungan Sosial, Strategi Coping, Resiliensi, dan Harga Diri Terhadap Kesejahteraan Psikologis Siswa SMA di Kota Sukabumi,” *Jurnal Psikologi dan Konseling West Science* 1, no. 02 (31 Maret 2023): 76–89, <https://doi.org/10.58812/jpkws.v1i02.261>.

artian semakin tinggi dukungan sosial keluarga, maka semakin tinggi pula kesejahteraan psikologis pada narapidana remaja.¹¹

Penelitian keempat merupakan jurnal artikel yang ditulis oleh Sarlina Kurniati Tunliu dkk yang terbit di *Journal of Health and Behavioral Science* pada Juni 2019. Jurnal artikel dengan judul Dukungan Sosial Keluarga terhadap Resiliensi Pada Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA Kupang ini menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional* yaitu pendekatan yang dilakukan dengan pengamatan sesaat atau dalam suatu periode tertentu dan setiap subjek yang diujikan hanya dilakukan satu kali pengamatan selama penelitian.¹² Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil analisis pada variabel resiliensi menunjukkan bahwa 48 orang dari 81 narapidana memiliki resiliensi yang tinggi. Hal tersebut membuktikan bahwa rata-rata narapidana memperjuangkan diri untuk bangkit dari keterpurukan karena adanya dukungan sosial mulai dari program dan layanan yang diberikan oleh Lapas Kelas IIA Kupang. Namun sebanyak 50 dari 81 narapidana atau 61,7% narapidana di Lapas Kelas IIA Kupang kurang mendapatkan dukungan sosial keluarga yang tinggi, terdapat

¹¹ Mutia Rahmi, "Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Narapidana Remaja Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas Ii Banda Aceh" (Banda Aceh, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2020), <https://repository.ar-raniry.ac.id>.

¹² Sarlina Kurniati Tunliu, Diana Aipipidely, dan Feronika Ratu, "Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Resiliensi Pada Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Kupang," *Journal of Health and Behavioral Science* 1, no. 2 (20 Juni 2019): hlm.73, <https://doi.org/10.35508/jhbs.v1i2.2085>.

pengaruh signifikan antara resiliensi dan dukungan sosial keluarga pada narapidana di Lapas Kelas IIA Kupang yang ditunjukkan pada hasil analisisnya diperoleh nilai regresi sebesar 0,420 dan taraf signifikansi 0,000.

Penelitian kelima adalah skripsi yang ditulis oleh Kiki Rizki Amalia dan dari UIN Sultan Syarif Kasim, dengan judul Hubungan Dukungan Sosial dengan Kecemasan Menghadapi Masa Pembebasan Pada Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pekanbaru. Skripsi ini ditulis menggunakan metode penelitian deskriptif dengan teknik korelasi untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara dukungan sosial dengan kecemasan. Hasil dari penelitian ini melalui uji hipotesis diperoleh koefisien korelasi sebesar -0,5777 ($p=0,000$) dengan artian adanya hubungan negatif yang signifikan pada dukungan sosial dengan kecemasan narapidana dalam menghadapi masa pembebasan. Apabila narapidana diberikan dan memperoleh dukungan sosial yang tinggi, maka kecemasan menghadapi masa pembebasan akan semakin rendah. Sebaliknya, apabila narapidana atau warga binaan kurang mendapatkan dukungan sosial yang baik dari lingkungan sekitarnya, maka narapidana mengalami kecemasan dalam menghadapi masa pembebasan akan semakin tinggi.¹³

¹³ Kiki Rizki Amalia dan Sultan Syarif Kasim, "Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kecemasan Menghadapi Masa Pembebasan Pada Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pekanbaru," (Riau: Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi, UIN Suska Riau,) <https://repository.uin-suska.ac.id/>, 2010.

Ketiga penelitian tersebut menggambarkan persamaan dan perbedaan. Perbedaan kedua penelitian itu terlihat jelas pada Lokasi penelitian, fokus subjek penelitian dan juga metode penelitian. Adapun persamaan dari ketiga penelitian diatas adalah mengenai hasil penelitian, yang dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial yang baik pada individu akan berimbas pada lingkungan sekitar yang menjadi positif dan semakin memiliki tujuan dalam hidup individu tersebut. Individu yang mendapat dukungan sosial yang baik juga akan meningkat dari segi kesejahteraan fisik dan psikologisnya.

Penelitian keenam merupakan penelitian yang ditulis oleh Baidi Bukhori yang merupakan Dosen UIN Walisongo Semarang Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif yang bertujuan untuk menguji secara empiris dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *random sampling*. Judul penelitian adalah Hubungan Kebermaknaan Hidup Dan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kesehatan Mental Narapidana. Hasil dari penelitian tersebut adalah adanya korelasi yang baik serta signifikan antara kebermaknaan hidup, dukungan sosial keluarga dan kesehatan mental pada narapidana Lapas Kelas 1 Semarang. Semakin tinggi dukungan sosial keluarga maka semakin baik juga kesehatan mental narapidana. Kebermaknaan hidup dan dukungan sosial keluarga secara bersamaan mampu mempengaruhi kesehatan mental sebesar

41,4%. Kebermaknaan hidup dan dukungan sosial merupakan prediktor kesehatan mental narapidana.¹⁴

Penelitian ketujuh merupakan artikel yang ditulis oleh Murliana Febrianti dan Rusni Masnina yang berasal dari Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur dengan judul Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Tingkat Stress pada Narapidana di Lapas Narkotika Kelas III Samarinda. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan *cross sectional* dengan sampel 55 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah menggunakan teknik *purposive sampling* dan pengumpulan data menggunakan kuesioner dan skala DASS. Teknik analisis data menggunakan *Chi-Square*. Hasil yang didapat pada penelitian ini menunjukkan narapidana yang memiliki dukungan sosial baik memiliki tingkat stress yang rendah dibandingkan narapidana yang mendapat dukungan sosial kurang baik memiliki tingkat stress yang lebih tinggi.¹⁵

Penelitian kedelapan merupakan skripsi yang ditulis oleh Lu'luu Aida Haniinah, mahasiswa Psikologi Universitas Brawijaya, dengan Judul Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Tingkat Stress pada Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan

¹⁴ Baidi Bukhori, "Hubungan Kebermaknaan Hidup Dan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kesehatan Mental Narapidana," *Jurnal Ad-Din*, Vol.4 (Januari- Juni, 2012), hlm.17.

¹⁵ Murliana Febrianti dan Rusni Masnina, "Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Tingkat Stress pada Narapidana di Lapas Narkotika Kelas III Samarinda," 2020 2, no. 1 (24 Desember 2020): 480–81.

kelas IIA Malang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan 138 partisipan. Hasil yang didapat pada penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar berhasil mencapai tingkat stress sedang sebesar 90,58%, stress berat sebesar 8,69% dan stress ringan 0,73%. Tingginya angka stress pada narapidana di Lapas Perempuan Kelas IIA Malang menghasilkan bahwa perbaikan dukungan sosial memiliki kategori yang tinggi yaitu sebesar 55,07%. Ini berarti dukungan sosial pada narapidana perempuan di Lapas sangat mempengaruhi kesehatan mental dari narapidana yang berada di Lapas.¹⁶

Dari ketiga penelitian diatas dapat ditemukan persamaan dan perbedaan diantara ketiganya. Persamaan ketiganya terletak pada topik penelitian yang sama dan subjek penelitian yaitu dengan topik dukungan sosial dan subjek penelitian yang sama yaitu narapidana di Lapas. Perbedaan ketiga penelitian tersebut terletak pada lokasi penelitian dan beberapa metode yang digunakan dengan teknik yang berbeda pula. Hasil yang didapat dari tiga penelitian diatas merupakan hasil yang sama bahwa dukungan sosial memang mempengaruhi kehidupan narapidana di Lembaga Pemasyarakatan baik secara psikis, emosional, dan fisik.

¹⁶ Lu'luu Aida Haniinah, "Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Tingkat Stres pada Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Malang" (Sarjana, Universitas Brawijaya, 2018), <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/13305/>.

Penelitian kesembilan merupakan penelitian yang ditulis oleh Fadlia Nur dkk dari UIN Sunan Ampel, dengan judul jurnal *Gambaran Dukungan Sosial Keluarga yang memiliki Anak Tuna Rungu*. Pada penelitian ini menggunakan metode dengan pendekatan kualitatif dan jenis metode studi kasus. Pengumpulan data menggunakan wawancara semi terstruktur dengan kategori *indepth interview*. Hasil dari penelitian ini didapati bahwa dukungan sosial yang dialami oleh subjek dapat dijelaskan dalam dukungan emosional, instrumental, informatif dan persahabatan. Dengan demikian dukungan sosial keluarga yang didapat oleh subjek sangat berkaitan dengan pengaruh kepercayaan diri, keterbukaan dan keberanian subjek dalam menghadapi lingkungan disekitarnya.¹⁷

Penelitian kesepuluh merupakan jurnal artikel yang ditulis oleh Tri Puji Astuti dan Sri Hartati dari Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro dengan judul *Dukungan Sosial pada Mahasiswa yang Sedang Menyusun Skripsi (Studi Fenomenologis Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Undip)*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif untuk menerangkan hasil kajiannya. Hasil dari penelitian ini dinamika dari dukungan sosial memiliki pengalaman yang berbeda. Tidak semua memiliki pengaruh yang positif, namun dukungan sosial yang

¹⁷ Fadlia Nur Fauziah Kumala, Ainani Kamalia, dan Siti Khorriyatul Khotimah, “Gambaran Dukungan Sosial Keluarga yang Memiliki Anak Tuna Rungu,” *Personifikasi: Jurnal Ilmu Psikologi* 13, no. 1 (31 Mei 2022): 1–10, <https://doi.org/10.21107/personifikasi.v13i1.13292>.

diterima dari berbagai sumber dan jenis dukungan sosial memberikan mandat yang lebih banyak. Antara orang tua dan teman memiliki peran yang sama besarnya, hanya saja mereka memiliki perbedaan pada jenis dukungan sosial yang tepat untuk diberikan kepada masing-masing subjek.¹⁸

Dari penelusuran beberapa literatur penelitian mengenai dukungan sosial keluarga, kesejahteraan sosial dan juga warga binaan pemasyarakatan atau narapidana telah dilaksanakan oleh peneliti sebelumnya. Namun belum terdapat penelitian mengenai dukungan sosial keluarga kepada seorang narapidana atau warga binaan pemasyarakatan yang merupakan warga binaan pemasyarakatan yang berasal dari luar domisili lapas tempatnya tinggal dan tanpa mendapatkan dukungan sosial keluarga secara langsung. Belum ditemukan juga penelitian dengan metode kualitatif yang melihat apa saja bentuk atau aspek dukungan sosial kepada narapidana atau warga binaan pemasyarakatan.

F. Landasan Teori

1. Dukungan Sosial

a. Pengertian

Manusia sejatinya membutuhkan orang lain dalam kehidupannya. Hadirnya orang-orang tertentu yang secara pribadi memberikan arahan, motivasi dan memberikan jalan keluar ketika

¹⁸ Tri Puji Astuti dan Sri Hartati, "Dukungan Sosial Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Skripsi (Studi Fenomenologis Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Undip)," *Jurnal Psikologi* 12, no. 1 (1 April 2013): hlm.1–13.

individu sedang mengalami masalah atau kendala dalam melakukan sesuatu secara terarah untuk mencapai tujuan tertentu dapat dikatakan sebagai dukungan sosial. Salah satu faktor psikososial yang berdampak pada tingkat stress individu adalah dukungan sosial.¹⁹ Menurut Sarafino dan Smith, dukungan sosial merupakan kenyamanan, perhatian, ataupun bantuan yang diterima individu dari orang lain, dimana orang lain dapat berarti individu perorangan maupun kelompok.²⁰

Dukungan sosial didapatkan melalui orang-orang yang memiliki hubungan dekat, seperti orang tua, saudara, pasangan, anak, sahabat dan lainnya. Dukungan sosial juga dapat diartikan sebagai dukungan yang terdiri atas informasi atau nasehat secara verbal dan atau non verbal, bantuan langsung atau tindakan yang diberikan dari keakraban sosial atau didapat karena kehadiran orang yang mendukung serta hal tersebut memiliki manfaat emosional atau efek perilaku bagi penerima dukungan sosial.²¹ Dukungan sosial juga berarti salah satu fungsi ikatan sosial yang mana ikatan-ikatan sosial tersebut menggambarkan tingkat kualitas umum dari suatu hubungan interpersonal. Saat seseorang diberikan dukungan sosial oleh lingkungannya maka segalanya akan terasa lebih mudah.

¹⁹ Edward P Sarafino, "Health Psychology: Biopsychosocial Interactions, Seventh Edition," hlm.108.

²⁰ *Ibid*

²¹ Benjamin H. Gottlieb, *Marshaling Social Support Formats, Processes and Effects* (United State: Sage Publication, t.t.).

Dukungan sosial yang diterima dapat melindungi individu terhadap konsekuensi negatif dari stress dan membuat individu merasa diperhatikan, lebih tenang, dicintai timbul rasa percaya diri serta kompeten.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial merupakan bantuan instrumental serta emosional yang diberikan oleh individu satu kepada individu lainnya untuk memenuhi kebutuhan dasar dalam rasa aman, hubungan sosial, persetujuan, kasih sayang kelekatan, integrasi sosial, bimbingan serta kesempatan untuk membantu.

b. Aspek Dukungan Sosial

Pada umumnya, dukungan sosial diturunkan menjadi tiga tipe sumber, yaitu (a) penghargaan atau dukungan emosi baik berupa kenyamanan, cinta kasih, ucapan selamat dan lain-lain. (b) Dukungan informasi yaitu berupa nasihat profesional dan personal, bimbingan spiritual, membangun keahlian, penyerahan tugas dan lain-lain. (c) Dukungan nyata atau membantu dengan kerja yang bervariasi seperti pekerjaan rumah, uang, pelayanan dan lainnya.²² Menurut Sarafino & Smith, dukungan sosial terdiri dari 4 aspek, yaitu²³

²² Richard Blonna, *Coping with Stress in a Changing World* (McGraw-Hill Companies, Incorporated, 2006), hlm.23.

²³ Sarafino, "Health Psychology: Biopsychosocial Interactions, Seventh Edition."

a) Dukungan Sosial Emosional

Dukungan sosial ini dirasakan dalam bentuk pemberian rasa empati, kasih sayang, penghargaan secara positif dan perhatian. Penerima dukungan ini akan merasa nyaman, dimiliki dan dicintai.

b) Dukungan Sosial Instrumental atau Nyata

Dukungan ini dirasakan dengan mencakup pemberian bantuan langsung secara fisik maupun materi. Misalnya individu memberikan bantuan secara material kepada individu lainnya atau ketika individu memberikan pertolongan guna menyelesaikan tugas yang dimiliki individu lain.

c) Dukungan Sosial Informasional

Dukungan ini dapat dirasakan dalam bentuk memberikan saran, panduan, sugesti, dan umpan balik mengenai rencana orang lain atau individu lain.

d) Dukungan Persahabatan

Jenis dukungan ini diberikan dan dirasakan oleh penerimanya dengan kondisi individu penerima diberikan bagian dari suatu kelompok yang memiliki minat dan aktivitas sosial yang sama. Dukungan ini juga merupakan salah satu bentuk dari interaksi sosial positif antar individu.

c. Intensitas

Dukungan sosial yang diberikan maupun diterima secara teratur dan konsisten dapat berpengaruh secara signifikan terhadap kesehatan mental individu. Menurut Cohen dan Wills, dukungan sosial dianggap sebagai faktor perlindungan yang dapat mengurangi stress dan sangat penting untuk kesehatan mental.

d. Sumber- Sumber Dukungan Sosial

Dukungan sosial pasti berasal dari lingkungan eksternal individu, menurut Gottlieb²⁴ sumber dukungan sosial dibagi menjadi dua kategori;

- a) Sumber profesional : Sumber dukungan sosial profesional yakni bersumber dari orang yang ahli pada bidangnya seperti konselor, psikiater, psikolog, dokter maupun pengacara
- b) Sumber non profesional : sumber non profesional ini bersumber dari orang-orang terdekat seperti keluarga, teman, rekan kerja, atasan dan lainnya.

e. Faktor- Faktor terbentuknya Dukungan Sosial

Dalam terbentuknya dukungan sosial dipengaruhi oleh beberapa faktor penting yang akan mendorong individu untuk memberikan dukungan positif bagi individu lainnya, menurut Myres (dalam

²⁴ Sri Maslihah, "Studi Tentang Hubungan Dukungan Sosial, Penyesuaian Sosial Di Lingkungan Sekolah Dan Prestasi Akademik Siswa Smpit Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat," t.t.,hlm.107.

Hobfoll,1986) faktor tersebut dibagi menjadi tiga faktor penting, diantaranya :²⁵

- a) Empati, perasaan turut dalam kesulitan pada orang lain dengan tujuan mengantisipasi emosi dan motivasi tingkah laku untuk mengurangi kesulitan pada individu lainnya dan juga meningkatkan kesejahteraan individu lain.
- b) Pertukaran sosial, ini merupakan hubungan timbal balik perilaku sosial antara pelayanan, cinta, informasi. Keseimbangan pada pertukaran perilaku sosial akan menghasilkan kondisi intrerpersonal yang baik. Pertukaran perilaku sosial ini berdampak pada individu yang lebih percaya bahwa orang lain memberikan perhatian kepada dirinya.
- c) Norma dan nilai sosial, hal ini berguna untuk menjadi pegangan individu dalam menjalankan kewajiban di kehidupan bersama individu lain.

f. Hambatan

a) Stigma sosial

Rasa malu atau stigma yang berkaitan dengan masalah tertentu seperti kesehatan mental dapat menghalangi kemauan individu dalam mencari atau berusaha mendapatkan dukungan sosial. Menurut Cohen & Wills, stigma terkait permasalahan sosial atau

²⁵ Maslihah, Sri “Studi Tentang Hubungan Dukungan Sosial, Penyesuaian Sosial Di Lingkungan Sekolah Dan Prestasi Akademik Siswa Smpit Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat.”, *Jurnal Psikologi Undip*, Vol.10:2, hlm.103.

situasi kesulitan lainnya dapat menghalangi individu untuk mencari dukungan sosial, individu akan merasa takut akan pemikiran negatif dari orang disekitarnya.²⁶

b) Kurang kesadaran baik individu maupun orang sekitarnya

Tidak semua orang mampu menyadari pentingnya dukungan sosial atau tidak mengetahui bagaimana cara memberikan atau meminta dukungan sosial. Thoits mengatakan bahwa beberapa individu tidak menyadari pentingnya dukungan sosial bahkan banyak individu tidak mengenali bahwa mereka memerlukan bantuan. Hal tersebut menyebabkan individu tidak mencari dukungan ketika mereka memerlukan dukungan sosial atau bantuan tersebut.

c) Keterbatasan akses

Dalam beberapa kasus, orang mungkin tidak memiliki akses yang memadai ke jaringan sosial atau sumber daya komunitas. Hal ini dapat bersumber dari beberapa faktor seperti ekonomi, ilmu pengetahuan dan lainnya.

²⁶ Sheldon Cohen dan Thomas A. Wills, "Stress, Social Support, and the Buffering Hypothesis.," *Psychological Bulletin* 98, no. 2 (September 1985): hlm.310, <https://doi.org/10.1037/0033-2909.98.2.310>.

e) Ketidakpercayaan

Rasa tidak percaya kepada orang lain atau komunitas lain diluar diri individu dapat mendorong rasa enggan untuk mencari dukungan.

f) Perbedaan budaya

Beberapa budaya mengungkapkan kebutuhan akan dukungan sosial dianggap lemah atau tidak pantas. Norma budaya juga mempengaruhi cara seseorang untuk menerima dan memberikan dukungan sosial. Beberapa diantara budaya yang ada, meminta bantuan dianggap sebagai suatu tanda kelemahan yang mana ini mendorong individu untuk enggan mencari dukungan sosial di lingkungan sekitarnya.²⁷

g) Isolasi

Individu yang terisolasi secara emosional maupun fisik akan merasa sulit untuk membangun hubungan yang mendukung.

Individu yang mengalami isolasi sosial cenderung memiliki akses yang lebih rendah terhadap dukungan sosial.²⁸

h) Tekanan waktu

²⁷ Lisa F. Berkman dkk., "From Social Integration to Health: Durkheim in the New Millennium," *Social Science & Medicine* 51, no. 6 (September 2000): 843–57, [https://doi.org/10.1016/S0277-9536\(00\)00065-4](https://doi.org/10.1016/S0277-9536(00)00065-4).

²⁸ Bert N. Uchino, "Understanding the Links Between Social Support and Physical Health: A Life-Span Perspective With Emphasis on the Separability of Perceived and Received Support," *Perspectives on Psychological Science* 4, no. 3 (Mei 2009): 238, <https://doi.org/10.1111/j.1745-6924.2009.01122.x>.

Keterbatasan waktu dalam kehidupan sehari-hari seringkali menghalangi orang untuk terlibat dalam interaksi sosial yang mendukung. Banyak individu merasa terbatas dalam waktu atau sumber daya guna memberikan dukungan sosial pada orang lain.

2. Warga Binaan Pemasyarakatan

a. Pengertian Warga Binaan Pemasyarakatan

Warga Binaan Pemasyarakatan merupakan Narapidana dan Klien Pemasyarakatan. Warga Binaan Pemasyarakatan atau narapidana merupakan orang yang dipidana hukuman kehilangan kemerdekaan di Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS). Menurut Pasal 1 No.5 UU No 12 tahun 1995 pendampingan terhadap narapidana yang berada di Lapas merupakan sasaran rehabilitasi pelayanan Lembaga Pemasyarakatan dengan tindak pidana.²⁹

b. Hak-hak Warga Binaan Pemasyarakatan

Berdasarkan pada Undang-undang No.12 Tahun 1995 tentang pemasyarakatan, Narapidana atau Warga Binaan

Pemasyarakatan memiliki tiga belas hak diantaranya;³⁰

- 1) Melakukan ibadah sesuai dengan agama atau kepercayaannya;
- 2) Mendapat perawatan, baik perawatan rohani maupun jasmani;

²⁹ Jumri, Rahma Juliadi "Penerapan Asmilasi Bagi Narapidana Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kota Mataram (LAPAS)," Skripsi (Mataram: Jurusan Hukum Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Mataram, 2021) diakses 21 Januari 2025, <https://123dok.com/document/y91mr3lq-penerapan-asmilasi-narapidana-pandemi-lembaga-pemasyarakatan-mataram-lapas.html>.

³⁰ "UU No. 12 Tahun 1995," Database Peraturan | JDIH BPK, 9, diakses 18 November 2024, <http://peraturan.bpk.go.id/Details/46205/uu-no-12-tahun-1995>.

- 3) Mendapatkan pendidikan dan pengajaran;
- 4) Mendapatkan pelayanan kesehatan dan makanan yang layak;
- 5) Menyampaikan keluhan;
- 6) Mendapatkan bahan bacaan dan mengikuti siaran media massa lainnya yang tidak dilarang;
- 7) Mendapatkan upah atau premi atas pekerjaan yang dilakukan;
- 8) Menerima kunjungan keluarga, penasihat hukum, atau orang tertentu lainnya;
- 9) Mendapatkan pengurangan masa pidana (remisi);
- 10) Mendapatkan kesempatan berasimilasi termasuk cuti mengunjungi keluarga;
- 11) Mendapatkan pembebasan bersyarat;
- 12) Mendapatkan cuti menjelang bebas; dan
- 13) Mendapatkan hak-hak lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

G. Metode Penelitian

Pada penelitian harus menggunakan metode penelitian yang mana itu merupakan metode ilmiah dengan tujuan mendapatkan data dengan tujuan serta kegunaan penelitian. Metode penelitian memiliki definisi metode untuk menemukan fakta yang berlaku sesuai dengan suatu fenomena atau isu yang ada di lingkungan masyarakat dengan berdasarkan pada berbagai macam disiplin ilmu yang berkaitan dengan fenomena.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian studi kasus atau *case study* dengan metode yang memahami individu yang dilakukan secara integratif dan komprehensif agar didapat pemahaman yang

mendalam terkait individu tersebut beserta masalah yang dihadapinya untuk tujuan agar masalah dapat diselesaikan dan memperoleh perkembangan diri yang signifikan.³¹

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan penggambaran suatu secara utuh dan mendalam mengenai berbagai fenomena dan realitas sosial yang menjadi subjek penelitian sehingga secara rinci tergambarkan baik model, ciri atau karakter dari fenomena yang diteliti oleh peneliti. Penelitian lapangan yang merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan turun langsung menjadi teknik penelitian yang digunakan. Peneliti melaksanakan pengamatan mengenai fenomena yang terdapat di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Sleman.

2. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini berlokasi di Bedingin, Sumberadi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55288.

3. Subjek dan Objek Penelitian

d. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu yang memiliki peran menjadi informan untuk memberikan informasi dan data yang diperlukan, sumber informasi ini memiliki keterkaitan langsung pada permasalahan atau objek yang diteliti.³² Pada penelitian ini,

³¹ Mudjia Rahardjo, "Studi kasus dalam penelitian kualitatif: konsep dan prosedurnya," Teaching Resources, 2017, <http://repository.uin-malang.ac.id/1104/>.

³² Anita Ayu Cahyaningrum, *Fungsi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (Lksa)*, Skripsi (Yogyakarta : Jurusan IKS,2023), hlm.22.

penentuan subjek menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* sendiri merupakan teknik pemilihan pada suatu penelitian dengan kriteria tertentu. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria informan yang merupakan warga binaan pemasyarakatan (WBP) Lapas Kelas IIB Sleman dengan putusan pidana lebih dari 2 tahun yang berdomisili di luar Daerah Istimewa Yogyakarta, berusia 18-30 tahun, tidak memiliki keluarga inti yang tinggal di Yogyakarta, sudah menjalani putusan pidana minimal 4 bulan di Lapas kelas IIB Sleman.

e. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan inti pada masalah yang diteliti dengan tujuan memperoleh data yang lebih terstruktur. Pada penelitian ini memiliki objek yang berkaitan dengan dukungan sosial keluarga Warga Binaan Pemasyarakatan di Lapas Kelas IIB Sleman.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Teknik wawancara adalah cara yang terstruktur untuk mendapat informasi dalam bentuk pernyataan lisan mengenai suatu objek atau peristiwa masa lalu, kini dan yang akan datang.³³ Peneliti menggunakan Teknik wawancara semi terstruktur atau bebas terpimpin atau *focused interview* sehingga peneliti membuat pedoman wawancara dalam memandu proses wawancara dengan

³³ I Pujaastawa, I. B. G. (2016). Teknik wawancara dan observasi untuk pengumpulan bahan informasi. *Universitas Udayana*, 4, 3026-1503.

kalimat yang tidak mengikat. Peneliti menggunakan jenis wawancara *personal interview* atau wawancara perorangan secara langsung kepada narasumber. Pada penelitian ini informan di dapat melalui teknik *purposive sampling* dan akan dilakukan pada empat Informan dengan kriteria informan merupakan warga binaan pemasyarakatan (WBP) Lapas Kelas IIB Sleman dengan putusan pidana lebih dari 2 tahun yang berdomisili di luar Daerah Istimewa Yogyakarta, berusia 18-30 tahun, tidak memiliki keluarga inti yang tinggal di Yogyakarta, sudah menjalani putusan pidana minimal 4 bulan di Lapas kelas IIB Sleman. Peneliti juga mengambil sampel petugas atau staff lapas dan juga beberapa warga binaan lain untuk memberikan informasi mengenai hal yang diteliti oleh peneliti apabila diperlukan.

Table 1.1 Tabel Informan Penelitian

No	Kategori	Kode	Usia	Waktu Wawancara
1	Warga Binaan Pemasyarakatan (Informan Utama)	WB 1	22	6 Februari 2025
2		WB 2	22	7 Februari 2025
3		WB 3	24	7 Februari 2025
4		WB 4	25	6 Februari 2025
5	Petugas/ Staff	PT 1	34	3 Februari 2025
6		PT 2	48	4 Februari 2025
7		TP 1	21	8 Februari 2025

8	Warga Binaan Pendamping	TP 2	28	8 Februari 2025
9		TP 3	43	4 Februari 2025
10		TP 4	23	16 Februari 2025
11		TP 5	54	13 Februari 2025
12		TP 6	20	10 Februari 2025
13		TP 7	19	10 Februari 2025
14	Pengunjung	PJ 1	51	4 Februari 2025

b. Observasi

Observasi merupakan cara mengumpulkan informasi atau data dengan pengamatan perilaku manusia serta kehidupan di sosialnya.³⁴ Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan adalah observasi non partisipasi untuk mendapatkan keadaan subjek secara umum baik kondisi fisik, kegiatan, kesibukan, tempat tinggal dan lainnya yang sedang dijalani. Pada tahap ini peneliti mengamati pada informan mulai dari tingkah laku dan kegiatan terhadap diri informan, lingkungan, pertemanan dan lainnya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode dalam mencari data dan informasi melalui sumber catatan, transkrip, surat, buku, gambar

³⁴ Anita Ayu Cahyaningrum, *Fungsi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (Lksa)*, Skripsi (Yogyakarta : Jurusan IKS,2023), hlm.32.

dan sebagainya.³⁵ Metode ini bertujuan juga untuk mendapatkan data-data sekunder melalui dokumen, brosur, fasilitas foto kegiatan di Lapas Kelas IIB Sleman .

5. Metode Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis Miles dan Huberman. Dalam model tersebut peneliti bermaksud untuk menguji data dengan pengujian kebenaran dan kecocokannya antar data yang mana dalam model analisis Miles dan Huberman, data akan diolah dan dicocokkan kembali dengan rangkaian kegiatan model interaktif.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan upaya mengumpulkan data kemudian memilih data dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu dan tema tertentu.³⁶ Pada metode reduksi data ini dilakukan dengan menyederhanakan data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan di Lapas Kelas IIB Sleman.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan informasi yang ditata dan memberikan penentuan tindakan dan rangkuman kesimpulan. Pada

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : " Suatu Pendekatan Praktik "* (Jakarta : Rineka Cipta 2013).

³⁶ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2018): 81–95, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

penelitian ini penyajian data dilakukan dalam bentuk yang deskriptif.

c. Penarikan Kesimpulan

Tahapan akhir dari pengolahan data merupakan penarikan kesimpulan yang mana sebagai proses pengambilan hasil data yang telah disajikan. Dalam proses ini berdasar pada hasil penelitian yang diperoleh mengenai Dukungan Sosial pada Warga Binaan Pemasyarakatan di Lapas Kelas IIB Sleman.

6. Metode Keabsahan Data

Pada penelitian pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Metode triangulasi merupakan cara dengan menggunakan dua atau lebih informan dengan tujuan untuk perbandingan data kemudian pengecekan data yang diperoleh. Pada penelitian ini menggunakan dua cara membandingkan data, di

antaranya :

a. Triangulasi Sumber

Cara ini dengan menggunakan perbandingan atas dua atau lebih data dari sumber yang berbeda melalui teknik yang sama.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan perbandingan melalui data pernyataan yang disampaikan dari sumber informasi satu dengan lainnya.

b. Triangulasi Teknik

Metode keabsahan data dengan cara melakukan Kumpulan data yang saling berkaitan melalui teknik pengumpulan data yang berbeda. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pengamatan sarana prasarana, pelaksanaan kegiatan atau program yang diadakan dengan hasil wawancara.

7. Sistematika Pembahasan

Laporan hasil penelitian yang dijabarkan dalam bentuk karya ilmiah dengan menggunakan sistematika penulisan yang bertujuan menghasilkan pembahasan sistematis. Penelitian ini akan disajikan dalam beberapa bab, sebagai berikut :

1) Bab I Pendahuluan, yang menyajikan alasan penelitian dilakukan dan memaparkan latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori dan metode penelitian yang diangkat oleh peneliti.

2) Bab II, pada penelitian ini berisi penjelasan mengenai profil lembaga dan profil informan. Dalam hal ini, peneliti menjabarkan profil Lapas Kelas IIB Sleman dan keempat informan penelitian

3) Bab III pada penelitian ini menyajikan paparan data hasil penelitian, dan analisis teori yaitu dukungan sosial warga binaan di Lapas Kelas IIB Sleman

4) Bab IV berisi kesimpulan dan saran penelitian dari peneliti.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, diperoleh kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah mengenai bagaimana dukungan sosial keluarga terhadap warga binaan pemasyarakatan di Lapas Kelas IIB Sleman dan aspek-aspek dukungan sosial apa saja yang diperoleh warga binaan pemasyarakatan di Lapas Kelas IIB Sleman. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

Dukungan sosial keluarga di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Sleman sudah merupakan salah satu dasar dari program-program maupun layanan yang ada di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIB Sleman. Program-program tersebut diantaranya yaitu Layanan Kunjungan, Layanan Komunikasi berupa Telefon wartel, Layanan CB/PB, dan Layanan Materil dalam bentuk pengiriman uang elektronik melalui *Brizi* dll. Selain proses dukungan sosial keluarga yang disusun sedemikian rupa dalam bentuk program dan layanan, Lapas Kelas IIB Sleman juga memberikan dukungan sosial lembaga melalui pelatihan kerja bersertifikat, Giat Kerja, dan berbagai macam kegiatan seperti kerohanian, kerja sama dengan pihak-pihak eksternal terkait yang mendukung integrasi warga binaan secara menyeluruh.

Seluruh dukungan sosial yang diberikan menggunakan pendekatan infromatif, dengan penyampaian materi-materi maupun informasi, lalu pendekatan partisipatif melalui pelibatan warga binaan secara aktif baik sebagai peserta,

pengajar dll, dan juga pendekatan secara eksperensial dengan memberikan kesempatan warga binaan untuk terjun langsung dalam aktivitas-aktivitas kelembagaan.

Pada pelaksanaan dukungan sosial di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Sleman terdapat aspek-aspek yang meningkatkan dukungan sosial pada warga binaan yang mencakup aspek dukungan sosial emosional, instrumental serta informasional dan persahabatan.

Pemberian afirmasi positif, motivasi dan juga menjadi pendengar yang baik, bentuk dukungan sosial emosional dapat melalui lembaga kepada warga binaan, afirmasi dari keluarga, kerabat atau saudara kepada warga binaan, dan juga afirmasi positif dari sesama warga binaan di Lapas Kelas IIB Sleman membantu warga binaan untuk mengelola kesejahteraan fisik dan psikis selama di Lapas. Dalam pemberian dukungan sosial emosional kepada warga binaan akan memberikan perasaan dianggap dan didengarkan yang timbul dari warga binaan kepada lembaga, keluarga dan lingkungan sekitar terhadap warga binaan.

Melalui Lapas Kelas IIB Sleman juga memberikan dukungan sosial dalam aspek instrumental yaitu melalui pemberian hak-hak warga binaan yang dijabarkan melalui program dan layanan lembaga seperti program penyuluhan hukum, pelatihan kerja, program kerohanian dan layanan-layanan lain seperti layanan kunjungan keluarga, layanan CB (Cuti Bersyarat) dan PB (Pembebasan Bersyarat) dan layanan lainnya. Program ini juga berbentuk program bersertifikat yang nantinya dapat digunakan dalam proses reintegrasi warga binaan di kemudian hari.

Keluarga juga memberikan dukungan sosial instrumental atau nyata dengan melakukan kunjungan keluarga, pemberian dukungan material seperti pengiriman uang, pakaian, kepengurusan surat dll. Sesama warga binaan juga dapat memberikan dukungan sosial berupa bantuan makanan, rokok, alat mandi dll.

Lapas Kelas IIB Sleman memberikan dukungan sosial informasional dan persahabatan melalui pemberian saran, sugesti dan umpan balik dalam bentuk program atau kegiatan yang ada. Melalui hasil assessment, lembaga menyalurkan bakat dan juga minat dari warga binaan untuk dapat dikembangkan. Pemberian rasa penerimaan sebagai wujud dukungan sosial persahabatan juga diberikan dilingkungan lembaga. Lembaga tidak mendiskriminasi mereka sebagai pelaku kriminal, namun tetap sebagai manusia yang perlu dibina.

Seluruh dukungan yang diberikan baik melalui lembaga pemasyarakatan, keluarga, kerabat, teman ataupun lingkungan di Lapas kelas IIB Sleman kepada warga binaan mempertegas kebijakan untuk mendorong berbagai hal terutama regulasi lembaga untuk mempertimbangkan segala hal dengan melihat berbagai aspek yang dipertimbangkan melalui aspek yang paling penting atau paling dasar agar tercapai tujuan untuk proses integrasi warga binaan di Lapas Kelas IIB Sleman.

Seluruh dukungan sosial tergolong maksimal dalam segala aspek, namun dalam aspek di keluarga masih sebagian aspek yang minim. Terutama pada aspek dukungan sosial instrumental secara langsung. Lembaga dalam mempertimbangkan regulasi atau aturan perlu melihat bagaimana keadaan atau kondisi dari keluarga dan juga dipertimbangkan dengan aspek keamanan dan kenyamanan Lapas sendiri.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, perlu adanya saran yang diberikan sebagai refleksi dan perbaikan yang diberikan kepada beberapa pihak yang terkait.

1. Pihak Lembaga Pemasyarakatan

Pihak Lembaga Pemasyarakatan kelas IIB Sleman diharapkan untuk terus mengembangkan program-program yang mengacu pada dukungan sosial warga binaan pemasyarakatan untuk memenuhi kesejahteraan sosial dari warga binaan sendiri. Penting juga untuk melihat aspek kesejahteraan pada narapidana agar narapidana menjadi aktif dalam program-program yang diberikan oleh lembaga.

2. Warga Binaan Pemasyarakatan

Seluruh warga binaan pemasyarakatan diharapkan untuk aktif mengikuti berbagai program yang telah di berikan dari lembaga untuk menunjang proses integrasi warga binaan. Partisipasi warga binaan dapat memberikan gambaran perencanaan reintegrasi sosial ketika sudah kembali ke masyarakat nantinya. Selain itu dapat juga mempersiapkan diri untuk kehidupan yang lebih baik setelah bebas.

3. Kepada peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih mengeksplorasi mengenai bentuk dukungan sosial dari lembaga secara lebih spesifik dan juga dampaknya bagi warga binaan , keluarga maupun lembaga secara langsung dan spesifik. Fokuskan penelitian pada proses maupun aspek dukungan sosial tertentu untuk memahami

lebih jauh mengenai aspek dukungan sosial pada aspek emosional, instrumental atau informatif mendukung keberlangsungan kesejahteraan sosial bagi warga binaan di lembaga pemasyarakatan.



DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Kiki Rizki, dan Sultan Syarif Kasim. “Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kecemasan Menghadapi Masa Pembebasan Pada Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas Iia Pekanbaru.”, Skripsi (Riau : UIN Suska, 2010)
<https://repository.uin-suska.ac.id/>.
- Anglicamozes. “Kebijakan Baru Prabowo: Ribuan Penjara Kosong, Apakah Solusi atau Kontroversi?,” 8 Januari 2025.
<https://www.kompasiana.com/anglicamozes8384/677e723d34777c379c4c6fc3/kebijakan-baru-prabowo-ribuan-penjara-kosong-apakah-solusi-atau-kontroversi>.
- Anita Ayu Cahyaningrum. “Fungsi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (Lksa) Amanah Kabupaten Bantul Dalam Pemenuhan Hak Anak.”, Skripsi (Yogyakarta : Jurusan IKS Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023).
- Astuti, Tri Puji, dan Sri Hartati. “Dukungan Sosial Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Skripsi (Studi Fenomenologis Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Undip).” *Jurnal Psikologi* Vol. 12: 1, (1 April 2013): 1–13.
- Batara, Grace Ayunita, dan Sri Aryanti Kristianingsih. “Hubungan Dukungan Sosial dengan Kesepian pada Narapidana Dewasa Awal Lajang.” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* Vol. 20: 1, (5 Februari 2020): hlm.187.
<https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i1.797>.
- Berkman, Lisa F., Thomas Glass, Ian Brissette, dan Teresa E. Seeman. “From Social Integration to Health: Durkheim in the New Millennium.” *Social Science & Medicine* Vol. 51, no. 6 (September 2000): 843.
[https://doi.org/10.1016/S0277-9536\(00\)00065-4](https://doi.org/10.1016/S0277-9536(00)00065-4).
- Beyen, Teresa Kisi, Abel Fikadu Dadi, Berihun Assefa Dachew, Niguse Yigzaw Muluneh, dan Telake Azale Bisetegn. “More than Eight in Every Nineteen Inmates Were Living with Depression at Prisons of Northwest Amhara Regional State, Ethiopia, a Cross Sectional Study Design.” *BMC Psychiatry*

- Vol. 17, no. 1 (Desember 2017): 31. <https://doi.org/10.1186/s12888-016-1179-9>.
- Blonna, Richard. *Coping with Stress in a Changing World*. McGraw-Hill Companies, Incorporated, 2006.
- Bukhori, Baidi. “Hubungan Kebermaknaan Hidup Dan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kesehatan Mental Narapidana,” *Jurnal Ad-Din*, Vol.4 (Januari-Juni, 2012), hlm.17.
- Cohen, Sheldon, dan Thomas A. Wills. “Stress, Social Support, and the Buffering Hypothesis.” *Psychological Bulletin* Vol. 98, no. 2 (September 1985): 310–57. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.98.2.310>.
- Database Peraturan | JDIH BPK. “UU No. 12 Tahun 1995.” Diakses 18 November 2024. <http://peraturan.bpk.go.id/Details/46205/uu-no-12-tahun-1995>.
- Doris Rahmat, Santoso Budi NU, Widya Daniswara. “Fungsi Lembaga Pemasyarakatan Dalam Pembinaan Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan” Vol.3: 2,(September 2021). <https://doi.org/10.37631/widyapranata.v3i2.423>.
- Febrianti, Murliana, dan Rusni Masnina. “Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Tingkat Stress pada Narapidana di Lapas Narkotika Kelas III Samarinda.” Vol. 2, no. 1 (24 Desember 2020): 480–81.
- Gottlieb, Benjamin H. *Marshaling Social Support Formats, Processes and Effects*. United State: Sage Publication, t.t.
- Haniinah, Lu’luu Aida. “Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Tingkat Stres pada Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Malang.” Sarjana, Universitas Brawijaya, 2018. <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/13305/>.
- Ima, Linda Miftahul, Diyan Indriyani, dan Yeni Suryaningsih. “Hubungan Kunjungan Dan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Stres Pada Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Di Kelas Ii Jember,” t.t.
- “Jumlah Penghuni Pemasyarakatan.” Diakses 21 Januari 2025. <https://sdppublik.ditjenpas.go.id/analisa/jumlah-penghuni>.

- “Kedudukan, Tugas dan Fungsi.” Diakses 19 Februari 2025.
<https://lapassleman.kemenkumham.go.id/profil/tentang-satuan-kerja/kedudukan-tugas-dan-fungsi>.
- Kumala, Fadlia Nur Fauziah, Ainani Kamalia, dan Siti Khorriyatul Khotimah.
 “Gambaran Dukungan Sosial Keluarga yang Memiliki Anak Tuna Rungu.”
Personifikasi: Jurnal Ilmu Psikologi, Vol.13, no. 1 (31 Mei 2022): 1–10.
<https://doi.org/10.21107/personifikasi.v13i1.13292>.
- Lestari, Sri. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanaman Konflik Dalam Keluarga*. ed.1, cet.4. (Jakarta: Kencana), 2016.
- Ma’afi, Dalil, dan Mitro Subroto. “Analisis Motivasi Kerja Narapidana dalam Mengikuti Pembinaan Kemandirian di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Metro.” *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* Vol. 6, no. 4 (2 April 2023): 2504–12. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i4.1867>.
- Machdi, Regisda. “Bagaimana Hidup Saya Setelah Ini? Aspirasi Masa Depan Narapidana Ditinjau dari Perspektif Kepemudaan.” *Jurnal Studi Pemuda* Vol. 2, no. 1 (21 Juni 2016): hlm.63.
<https://doi.org/10.22146/studipemudaugm.32056>.
- Mahendika, Devin, dan Saut Gracer Sijabat. “Pengaruh Dukungan Sosial, Strategi Coping, Resiliensi, dan Harga Diri Terhadap Kesejahteraan Psikologis Siswa SMA di Kota Sukabumi.” *Jurnal Psikologi dan Konseling West Science* Vol.1, no. 02 (31 Maret 2023): 76–89.
<https://doi.org/10.58812/jpkws.v1i02.261>.
- Maslihah, Sri. “Studi Tentang Hubungan Dukungan Sosial, Penyesuaian Sosial Di Lingkungan Sekolah Dan Prestasi Akademik Siswa Smpit Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat.” *Jurnal Psikologi Undip* Vol. 10, no. 2 (Oktober 2010): 103–4. <https://doi.org/10.14710/jpu.10.2.103-114>.
- “Penerapan Asmilasi Bagi Narapidana Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas Iia Kota Mataram (Lapas).” Diakses 21 Januari 2025. <https://123dok.com/document/y91mr3lq-penerapan-asmilasi-narapidana-pandemi-lembaga-pemasyarakatan-mataram-lapas.html>.

- Rahardjo, Mudjia. "Studi kasus dalam penelitian kualitatif: konsep dan prosedurnya." *Teaching Resources*, 2017. <http://repository.uin-malang.ac.id/1104/>.
- Rahmawati, Lia, dan Veny Elita. "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Depresi Remaja Di Lembaga Pemasyarakatan", Vol.2, no. 2 (2015).
- Rahmi, Mutia. "Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Narapidana Remaja Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas Ii Banda Aceh." Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2020.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 17, no. 33 (2018): 81–95. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Risqi, Astri Aminatu, dan Padmono Wibowo. "Peran Dukungan Sosial Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis Narapidana Anak Di Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak Kelas Iia Bengkulu." *Open Access* 01, no. 11 (2023).
- Sarafino, Edward P. "Health Psychology: Biopsychosocial Interactions, Seventh Edition," t.t.
- Sari, Rindyani Kartika. "Analisis Kualitas Pelayanan Kesehatan Bagi Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kota Malang," 18 Juli 2022. <http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/5035>.
- Tunliu, Sarlina Kurniati, Diana Aipipidely, dan Feronika Ratu. "Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Resiliensi Pada Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Kupang." *Journal of Health and Behavioral Science*, Vol.1: 2 (20 Juni 2019): 68~82-68~82. <https://doi.org/10.35508/jhbs.v1i2.2085>.
- Uchino, Bert N. "Understanding the Links Between Social Support and Physical Health: A Life-Span Perspective With Emphasis on the Separability of Perceived and Received Support." *Perspectives on Psychological Science* Vol.4, no. 3 (Mei 2009): 236–55. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6924.2009.01122.x>.

“Visi, Misi dan Tata Nilai.” Diakses 19 Februari 2025.

<https://lapassleman.kemenkumham.go.id/profil/tentang-satuan-kerja/visi-misi-dan-tata-nilai>.

Wardianti, Adhani, dan Cahyo Budi Santoso. “Praktek Pekerja Sosial Koreksional Pada Sistem Peradilan Anak.” *Jurnal Ilmu Pekerjaan Sosial* Vol. 2, no. 1 (31 Desember 2023): 27–37.

Warniyanti, Siti. “Pentingnya Layanan Konseling Berbasis Kesehatan Mental di Lembaga Pemasyarakatan.” *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling* Vol.2, no. 3 (21 November 2017): 31.
<https://doi.org/10.23916/08421011>.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA